



## **Kajian Akhir Tahun : Merangkum Aspirasi Mahasiswa FKG UGM Mengenai Pembelajaran Jarak Jauh 2020/2021**

Kondisi pandemi telah terjadi selama setahun lebih terhitung sejak Maret 2020 yang berdampak pada segala aspek kehidupan. Salah satunya pada kegiatan belajar mengajar di FKG UGM. Kini, metode pembelajaran dan praktikum harus lebih beradaptasi dengan kondisi dan situasi yang dialami oleh dosen, tenaga pendidik, dan mahasiswa. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka kemudian berganti menjadi dalam jaringan (daring). Saat ini terdapat metode bauran yang menggabungkan antara pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan atau tatap muka. Seiring dengan hal tersebut, Departemen Advokasi dan Kajian Strategis melakukan survei untuk menganalisis jalannya pembelajaran dan praktikum di FKG UGM selama tahun ajaran 2020/2021.

Survei dilaksanakan pada akhir semester ganjil atau pada bulan Desember 2021. Survei dilakukan melalui *Google Form* yang dibagikan melalui akun BEM KM FKG UGM dan ADKAS FKG UGM, serta grup *chat* setiap angkatan. *Google Form* terdiri atas beberapa bagian dengan berbagai pertanyaan. Survei yang diikuti oleh 75 responden yang terdiri atas 61 mahasiswa Kedokteran Gigi dan 14 mahasiswa Higiene Gigi. Dilihat dari persebaran angkatan, responden terdiri atas 51 mahasiswa angkatan 2021, 14 mahasiswa angkatan 2020, dan 10 mahasiswa angkatan 2019.

### **Kondisi Perangkat dan Jaringan**

Berdasarkan hasil survei Pembelajaran Jarak Jauh Tahun Ajaran 2020/2021 mengenai perangkat yang digunakan saat PJJ, dari 75 responden, didapati bahwa seluruh responden menggunakan laptop dengan 66 responden yang menggunakan perangkat lain selain laptop. Berdasarkan hasil survei, 52 responden menggunakan laptop dan *smartphone* serta satu responden menggunakan laptop dan tablet. Selain itu, didapati juga bahwa terdapat 13 responden yang menggunakan ketiganya, yaitu laptop, tablet, dan *smartphone* untuk melakukan PJJ.

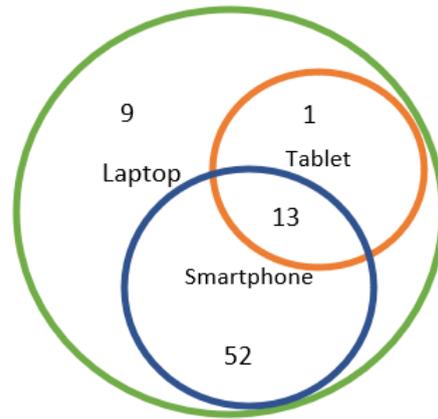


Diagram 1. Perangkat yang digunakan mahasiswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh

No.	Performa Perangkat	Jumlah
1.	Sangat Baik	7
2.	Baik	47
3.	Cukup	19
4.	Kurang	2
Jumlah Responden		75

Tabel 1. Performa perangkat mahasiswa saat pembelajaran jarak jauh

Pada survei yang telah dilakukan, diketahui performa perangkat mayoritas menyatakan baik, yaitu sebesar 62,7%. Sejumlah responden lain yaitu sebanyak 25,33% menyatakan performa perangkat cukup. Sejumlah 9,33% responden menyatakan sangat baik dan sejumlah 2,7% responden menyatakan kurang.

Sebagian besar responden menyatakan sempat mengalami berbagai kendala saat pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil survei PJJ 2020/2021, sebanyak 57 responden menyatakan adanya kendala yang dialami saat pembelajaran jarak jauh. Kendala yang dialami mahasiswa, antara lain perangkat yang digunakan panas, baterai tidak tahan, *mic/speaker* yang digunakan *error*, *loading* perangkat lama, dan penyimpanan penuh. Sementara itu, 18 dari 75 responden menyatakan bahwa tidak ada kendala.

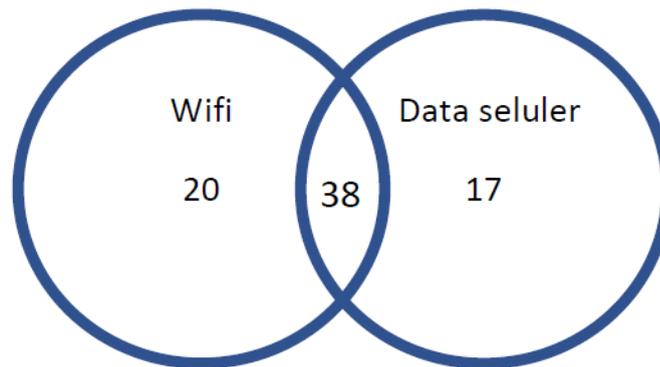


Diagram 2. Sambungan internet yang digunakan mahasiswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh

No.	Performa Perangkat	Jumlah
1.	Sangat Baik	6
2.	Baik	34
3.	Cukup	32
4.	Kurang	2
5.	Sangat kurang	1
Jumlah Responden		75

Tabel 2. Kualitas jaringan mahasiswa saat pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan hasil survei Pembelajaran Jarak Jauh Tahun Ajaran 2020/2021 mengenai sambungan internet, didapatkan sejumlah 20 responden menggunakan Wi-Fi, 17 responden menggunakan data seluler, dan 38 responden menggunakan keduanya. Pada hasil survei mengenai kualitas jaringan saat PJJ, sebanyak 45,33% responden menyatakan baik, 42,7% responden menyatakan cukup, 8% responden menyatakan sangat baik, dan 1,33% responden menyatakan kurang.

Sebagai bentuk dukungan dari fakultas, pihak fakultas telah menyediakan beberapa laptop untuk mahasiswa yang membutuhkan pinjaman laptop. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Departemen Advokasi dan Kajian Strategis pada bulan April mengenai



kondisi gadget mahasiswa untuk pembelajaran jarak jauh, beberapa mahasiswa dinilai layak untuk memanfaatkan laptop yang disediakan oleh fakultas dalam jangka waktu yang telah disepakati.

### **Pembelajaran serta Praktikum Sinkron dan Asinkron**

Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan metode sinkron dan asinkron. Pada metode sinkron, media yang sering digunakan untuk pembelajaran dan praktikum oleh 75 responden antara lain zoom (100%), google meet (64%), dan webex (10,7%). Sementara itu, media yang paling diminati oleh mahasiswa adalah zoom dengan persentase sebanyak 97,3%.

No.	Media	Jumlah
1.	Zoom	73
2.	Google Meet	1
3.	Webex	1
Jumlah Responden		75

Tabel 3. Minat Mahasiswa terhadap Media Pembelajaran serta Praktikum Sinkron dan Asinkron

Keberhasilan suatu pembelajaran adalah tercapainya pemahaman materi oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil survei yang diikuti oleh 75 responden, 42,7% diantaranya menyatakan baik, 41,3% menyatakan cukup, 10,7% menyatakan kurang, dan 5,3% menyatakan sangat baik. Rata-rata pemahaman materi pada pembelajaran sinkron dalam kategori “Cukup-Baik”. Selain itu, pemahaman materi pada praktikum sinkron rata-rata berada dalam kategori “Cukup-Baik”. Berdasarkan hasil survei, terdapat 53,3% responden menyebutkan pemahaman materi yang didapatnya cukup, 40% menyebutkan pemahamannya baik, 4% merasa kurang, dan 2,7% merasa sangat baik.



No.	Kategori	Jumlah
1.	Sangat Baik	4
2.	Baik	32
3.	Cukup	31
4.	Kurang	8
Jumlah Responden		75

Tabel 4. Pemahaman Mahasiswa pada Materi Pembelajaran Sinkron

No.	Kategori	Jumlah
1.	Sangat Baik	2
2.	Baik	30
3.	Cukup	40
4.	Kurang	3
Jumlah Responden		75

Tabel 5. Pemahaman Mahasiswa pada Materi Praktikum Sinkron

Berdasarkan hasil survei pembelajaran jarak jauh akhir tahun 2021, kendala yang dialami oleh mahasiswa selama pembelajaran dan praktikum sinkron antara lain kondisi sinyal yang tidak stabil, mudah mengalami distraksi sehingga fokus menjadi hilang, sumber arus listrik mati yang berpengaruh terhadap sinyal dan situasi pembelajaran, sulit memahami materi yang disampaikan, perangkat yang digunakan kurang mumpuni untuk mendukung proses pembelajaran, dan terkadang jadwal mengalami perubahan. Kendala terbanyak dalam pembelajaran sinkron adalah kondisi sinyal yang tidak stabil sehingga materi yang diterima terputus-putus dan kesulitan mengikuti kondisi pembelajaran seperti menghidupkan kamera dan mikrofon. Sementara itu, kendala terbanyak dalam pembelajaran asinkron adalah



kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh dosen maupun asisten pengampu praktikum tersebut.

Pada metode asinkron, platform yang digunakan sangat bervariasi untuk semua angkatan, dengan platform dari yang terbanyak digunakan adalah tayangan youtube, power point, dan modul. Berdasarkan hasil survei dirasa platform yang digunakan selama tahun ajaran gasal 2021/2022 angkatan 2021 sudah tepat. Hal ini dikarenakan berdasar hasil survei diperoleh mahasiswa angkatan 2021 paling banyak memilih menggunakan platform tayangan youtube, kemudian disusul dengan power point, dan modul. Berbeda dengan angkatan 2021, angkatan 2020 cenderung lebih memilih menggunakan platform pembelajaran dan praktikum dengan power point saja, sehingga diharapkan platform pembelajaran dan praktikum menggunakan tayangan youtube dapat disesuaikan menggunakan power point saja. Sedangkan pada angkatan 2019, lebih memilih untuk menggunakan tayangan youtube untuk platform pembelajaran dan praktikum asinkron, sehingga dirasa sudah tepat apabila platform yang diberikan menggunakan platform tayangan youtube.

Hasil dari kegiatan pembelajaran adalah pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan. Rata-rata pemahaman pembelajaran dengan metode asinkron dari masing-masing angkatan yang mengikuti survei adalah dalam kategori “Cukup-Baik”. Sedangkan rata-rata pemahaman dari praktikum dengan metode asinkron dari masing-masing angkatan adalah dalam kategori “Cukup-Baik”. Melalui survei ini diharapkan terdapat kerja sama antara pihak mahasiswa dengan tenaga pendidik dikarenakan pemahaman mahasiswa masih dalam kategori “Cukup-Baik”. Hal yang mungkin dapat ditingkatkan adalah pembelajaran dan diskusi interaktif, pemikiran-pemikiran kritis dan penerapan, kesiapan mahasiswa dalam menerima pembelajaran, peningkatan disiplin mahasiswa dalam pembelajaran, dan hal-hal lainnya yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan hasil survei, kendala dalam pembelajaran dan praktikum asinkron untuk semua angkatan partisipan adalah kesulitan dalam memahami materi dan adanya distraksi yang membuat sulit berkonsentrasi. Dalam hal ini diperlukan peran aktif dari tenaga pendidik untuk memberikan ruang diskusi dari materi yang telah disampaikan, pemberian materi yang ringkas namun menarik sehingga mudah dipahami, serta hal lain untuk meningkatkan



pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran dan praktikum. Sedangkan dari sisi mahasiswa perlu menyiapkan jaringan terbaik untuk mendukung pembelajaran dan praktikum meskipun asinkron, menyiapkan waktu dan komitmen dalam pembelajaran dan praktikum, dan hal lain yang mendukung jalannya kegiatan pembelajaran dan praktikum.

Pembelajaran serta praktikum sinkron dan asinkron diharapkan dalam durasi yang seimbang untuk menjaga pemahaman dan konsentrasi mahasiswa dalam pembelajaran. Berdasar hasil survei diperoleh bahwa mahasiswa merasa perbandingan durasi pembelajaran/praktikum sinkron dan asinkron sudah dalam kategori “Cukup-Puas”. Mungkin diharapkan kedepannya fakultas dan tenaga pendidik membagi durasi metode asinkron dan sinkron lebih baik lagi sesuai dengan hasil penelitian terbaru seperti durasi maksimal pembelajaran sinkron agar mahasiswa tetap terjaga konsentrasinya.

Pembelajaran serta praktikum sinkron dan asinkron diharapkan terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan. Salah satu kendala yang kerap dirasakan adalah adanya perubahan jadwal pembelajaran dan praktikum. Berdasarkan hasil survei ketepatan jadwal pembelajaran dan praktikum baik sinkron maupun asinkron, sebanyak 45,3% responden menilai puas, 44% menilai puas, 6,7% menilai tidak puas, 2,7% sangat puas, dan 1,3% menilai sangat tidak puas.

No.	Kategori	Jumlah
1.	Sangat Puas	2
2.	Puas	34
3.	Cukup	33
4.	Tidak Puas	5
5.	Sangat Tidak Puas	1
Jumlah Responden		75

Tabel 6. Ketepatan Jadwal Pembelajaran serta Praktikum Sinkron dan Asinkron



Di sisi lain, transparansi jadwal pembelajaran dan praktikum juga dibutuhkan agar mahasiswa dapat mengetahui dan mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran selama semester. Berdasarkan hasil survei transparansi jadwal pembelajaran dan praktikum secara keseluruhan dinilai puas oleh 45,3% responden. Sedangkan responden lainnya sebanyak 38,7% menilai cukup transparan dan terdapat 9,3% responden sangat puas. Di sisi lain, sebanyak 6,7% responden menilai tidak puas.

No.	Kategori	Jumlah
1.	Sangat Puas	7
2.	Puas	34
3.	Cukup	29
4.	Tidak Puas	5
5.	Sangat Tidak Puas	0
Jumlah Responden		75

Tabel 7. Transparansi Jadwal Pembelajaran serta Praktikum Sinkron dan Asinkron

Kemudahan menghubungi dosen pengampu merupakan salah satu kunci terlaksananya pembelajaran dan praktikum dengan baik. Berdasarkan data hasil survei, terdapat 56% responden menyatakan cukup puas dalam menghubungi dosen pengampu, sebanyak 38,7% responden menyatakan puas, dan sebanyak 2,7% menyatakan sangat puas. Sedangkan, sebanyak 1,3% responden menyatakan tidak puas dan sangat tidak puas.



No.	Kategori	Jumlah
1.	Sangat Puas	2
2.	Puas	29
3.	Cukup	42
4.	Tidak Puas	1
5.	Sangat Tidak Puas	1
Jumlah Responden		75

Tabel 8. Kemudahan Menghubungi Dosen Pengampu

Berdasarkan data hasil survei, sebagian besar responden menyatakan mengalami kendala selama pembelajaran sinkron dan asinkron. Kendala yang sering dialami adalah materi pembelajaran terkadang tidak dibagikan dan video rekaman terlambat atau tidak diunggah sehingga sulit mempelajari materi ulang terlebih jika saat sinkron mengalami kendala pada jaringan atau perangkat. Sebaiknya, pelaksanaan pembelajaran dengan metode sinkron dan asinkron lebih diseimbangkan. Penerapan standarisasi penggunaan media untuk pembelajaran dan praktikum sinkron dengan zoom serta asinkron dengan satu media yang sama seperti video pembelajaran perlu dilakukan. Video pembelajaran dalam waktu yang cukup panjang sebaiknya dibuat menjadi beberapa bagian sehingga dapat lebih membuat mata tidak lelah dan konsentrasi stabil selama menonton video.

Kendala yang sering dialami selama praktikum baik sinkron maupun asinkron antara lain materi kurang jelas dan sulit dipahami terlebih saat praktikum dilaksanakan dengan asinkron. Kendala lain yang dialami adalah dosen pembimbing yang sulit dihubungi. Selain itu, kurang adanya ruang untuk diskusi selama praktikum berlangsung. Perubahan jadwal kerap terjadi yang terkadang terjadi secara mendadak. Sebaiknya, pembuatan jadwal diperbaiki kembali agar meminimalisasi adanya pergantian jadwal dan tidak melakukan pergantian jadwal secara mendadak agar mahasiswa dapat menyiapkan diri lebih matang sesuai jadwal yang telah ditetapkan.



## Presensi, Tugas, dan Ujian

Metode presensi yang digunakan dalam perkuliahan biasanya melalui *Screenshot*, *Google Form*, *Elok*, ataupun *Simaster*. Adapun *platform* yang sering digunakan dalam presensi perkuliahan antara lain *Screenshot*, *Google Form*, dan *Elok*. Sementara itu, *platform* yang paling diminati oleh mahasiswa adalah *Google Form* dengan persentase 69,3%.

No	Metode	Jumlah
1	<i>Screenshot</i>	18
2	<i>Google Form</i>	73
3	<i>Elok</i>	24
Jumlah		115

Tabel 9. Metode Presensi yang Sering Digunakan

No	Metode	Jumlah
1	<i>Google Form</i>	52
2	<i>Elok</i>	15
3	<i>Screenshot</i>	7
4	<i>Simaster</i>	1
Jumlah Responden		75

Tabel 10. Metode Presensi yang Paling Diminati

Berdasarkan hasil survei pembelajaran jarak jauh akhir tahun 2021, kendala yang paling sering dialami oleh mahasiswa saat melakukan presensi perkuliahan adalah lupa mengisi presensi karena tidak diingatkan, terlebih adanya persamaan *platform* yang digunakan dalam presensi membuat mahasiswa mudah lupa dan merasa sudah mengisi



presensi. Kendala lain yang dialami adalah kesulitan dalam mengakses link presensi dan kesulitan *on-cam* saat presensi dengan metode *Screenshot* sehingga dianggap tidak hadir dalam perkuliahan.

Berdasarkan data hasil survei PJJ akhir tahun 2021 tersebut, *platform* yang paling sering digunakan dalam presensi perkuliahan sudah sesuai dengan metode presensi yang paling diminati oleh mahasiswa, yaitu melalui *Google Form*. Agar mengurangi kendala yang dialami oleh mahasiswa, PJ Topik/ Mata kuliah dan dosen dapat mengingatkan kembali mahasiswa untuk mengisi presensi. Selain itu, *platform* yang digunakan untuk presensi juga dapat disamaratakan agar memudahkan mahasiswa, serta memberikan toleransi ketika mahasiswanya kesulitan *on-cam* karena suatu kendala yang jelas dan dapat diterima.

No	<i>Platform</i>	Jumlah
1	<i>Google Form</i>	20
2	<i>Elok</i>	75
3	<i>Google Classroom</i>	1
4	<i>Google Drive</i>	2
Jumlah		98

Tabel 11. Platform Pengerjaan Tugas yang Sering Digunakan

No	Kategori	Jumlah
1	<i>Google Form</i>	3
2	<i>Elok</i>	71
3	<i>Google Classroom</i>	1
4	<i>Google Drive</i>	-
Jumlah Responden		75

Tabel 12. Platform Pengerjaan Tugas yang Paling Dipilih Mahasiswa



Berdasarkan data hasil survei PJJ akhir tahun 2021, *Platform* yang paling sering digunakan dalam pengerjaan tugas adalah *Google Form*, *Elok*, *Google Classroom*, dan *Google Drive*. Adapun *platform* yang paling diminati oleh mahasiswa adalah *Elok* dengan persentase 94,7%.

No	Kategori	Jumlah
1	Sangat Banyak	7
2	Banyak	26
3	Cukup	41
4	Sedikit	1
Jumlah Responden		75

Tabel 13. Banyak Beban Tugas yang Diberikan

Rata-rata beban tugas yang diberikan dari masing-masing angkatan yang mengikuti survei adalah dalam kategori “Cukup”. Dengan adanya survei ini diharapkan dari pihak fakultas dan para dosen tetap bijaksana dan lebih memperhatikan beban tugas yang diberikan kepada mahasiswanya agar dalam pengerjaan tugas dapat lebih maksimal dan efektif.

No	Kategori	Jumlah
1	Sangat Baik	2
2	Baik	9
3	Cukup	45
4	Kurang	17
5	Sangat Kurang	2
Jumlah Responden		75

Tabel 14. Durasi Pengerjaan Ujian



Berdasarkan hasil survei PJJ akhir tahun 2021, sebanyak 45 responden (60%) menyatakan durasi pengerjaan ujian “Cukup”, 17 responden (22,7%) menyatakan “Kurang”, 9 responden (12%) menyatakan “Baik”, 2 responden (2,7%) menyatakan “Sangat Baik”, dan 2 responden (2,7%) menyatakan “Sangat Kurang”.

Adapun kendala yang sering dialami oleh mahasiswa saat mengerjakan ujian antara lain sebanyak 15 responden mengalami kesulitan sinyal, 15 responden mengatakan *platform Elok* yang lambat, 4 responden mengalami kendala *device* panas dan kamera yang mati saat ujian, serta 1 responden mengeluhkan waktu yang kurang dalam pengerjaan ujian.

Agar kendala dalam pengerjaan ujian dapat diminimalisasi, diharapkan fakultas dapat meningkatkan performa *Elok* agar saat pengerjaan ujian dapat berjalan lebih lancar dan tidak terjadi *error*. Selain itu, adanya keluhan durasi ujian yang kurang sehingga perlu dipertimbangkan kembali durasi pengerjaan ujian agar mahasiswa dapat lebih maksimal dalam setiap ujian.

### **Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bauran**

Berdasarkan hasil survei PJJ akhir tahun 2021, sebanyak 67 responden (89,3%) menyatakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bauran efektif diterapkan untuk saat ini. Namun, sebanyak 8 responden (10,7%) menyatakan bahwa KBM bauran tidak efektif untuk dilaksanakan dengan kondisi saat ini. Adapun alasan paling banyak mengapa KBM bauran tidak efektif dilakukan adalah karena masih tingginya angka *Covid-19* dan perlu persiapan yang lebih matang lagi untuk dilaksanakan KBM bauran.

Sepanjang tahun 2021, FKG UGM telah melaksanakan KBM Bauran untuk beberapa jadwal praktikum yang dirasa tidak efektif jika hanya dilaksanakan secara daring. Praktikum luring dilakukan dengan cara membagi mahasiswa menjadi sesi-sesi agar mematuhi prokes *social distancing* selama praktikum luring dilaksanakan. Praktikum luring yang sudah dilaksanakan berjalan dengan baik, mahasiswa juga bersedia hadir untuk mengikuti praktikum luring sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini sejalan dengan hasil survei PJJ akhir tahun 2021 bahwa sebagian besar mahasiswa FKG UGM, yakni sebesar 93,3% responden menyatakan bersedia untuk mengikuti KBM Bauran. Alasan yang disampaikan oleh mahasiswa yang tidak bersedia untuk mengikuti KBM bauran diantaranya karena diperlukan pembiasaan baru yang cukup lama agar dapat bertahan ditengah pandemi,



kekhawatiran akan tertular virus *Covid-19*, dan belum mengetahui prosedur KBM Bauran yang akan dilaksanakan oleh FKG UGM.

Sebanyak 68 responden (90,7%) menyatakan bahwa orang tua mereka setuju apabila FKG UGM menerapkan KBM Bauran dan mengizinkan untuk mengikutinya. Namun 5 responden (6,7%) menyatakan orang tuanya tidak setuju dan tidak mengizinkan untuk mengikuti KBM bauran karena khawatir tertular virus *Covid-19* dan takut akan ada varian baru *Covid-19*, serta masih tingginya angka kasus *Covid-19* sampai saat ini.

Jika FKG UGM tetap melaksanakan KBM Bauran, semua responden yang mengikuti survei menyatakan bersedia menaati protokol kesehatan yang berlaku, seperti memakai masker sesuai dengan aturan yang terbaru, menjaga jarak, mencuci tangan serta membawa *hand sanitizer*, dan mengecek suhu sebelum memasuki ruangan. Mengenai kebijakan wajib vaksinasi sebelum dilaksanakannya KBM Bauran, sebanyak 73 responden menyatakan setuju dan 2 responden tidak setuju dengan alasan bahwa vaksin tidak dapat menjamin keamanan mahasiswa selama mengikuti KBM Bauran dan kesadaran masing-masing individu dalam menaati protokol kesehatan lebih penting untuk mencegah mata rantai penularan *Covid-19*.

### **Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM)**

Sebagian besar mahasiswa FKG UGM yang mengikuti survei PJJ akhir tahun 2021 tidak mengikuti program MBKM, hanya 2 responden (4,2%) yang mengikuti kegiatan MBKM dengan *course* Psikologi dan *Entrepreneur Public Speaking*. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya informasi mengenai kegiatan MBKM untuk mahasiswa FKG UGM. Terbukti dengan hasil survei yang menunjukkan sebanyak 43 responden (91,5%) belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai MBKM dan hanya 4 responden (8,5%) yang mendapatkan informasi cukup mengenai program MBKM.